
Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Penjualan Produk Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Konveksi Praha Profesional Studio

Sandi Alam¹, Fitrawansyah², Listya Ningrum³

^{1,2,3}Universitas Pertiwi

E-mail: shandyalam@gmail.com¹, fitrawansyahbila@gmail.com², yolistya25@gmail.com³

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 31 Juli 2024

Accepted: 02 Agustus 2024

Keywords: *Planning, Controlling Product Sales Costs*

Abstract: *Analysis of planning and controlling product sales costs in micro, small and medium enterprises (MSMEs). The location of this research was carried out at the Praha Professional Studio Convection which is located on Jalan Tikukur 1, Karawang Indah Housing, Block B, No 10, Rt/008, Rw/013, Karawang Kulon Village, West Karawang District, Karawang Regency. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach with the aim of obtaining in-depth data, a data that contains real meaning and produces an accurate picture. Data collection techniques used are triangulation techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the calculation of the cost of products carried out by Praha Professional Studio Convection is not correct, due to the wrong calculation process and the classification of costs is not in accordance with the concept of cost accounting. Therefore, with the recommendation of the process of calculating the cost of goods in this study, Praha Professional Studio Convection can apply it in order to obtain cost information as a good cost planning and facilitate management in controlling costs.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis atau usaha menuntut para pelaku bisnis dalam segala hal, yakni perusahaan harus mampumengelola seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien agar dapat bersaing dalam pasar. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menciptakan produk atau jasa yang dijual kepada konsumen dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin guna kelangsungan hidup suatu perusahaan akan meningkatkan operasinya dengan pemakaian biaya seminimal mungkin. Salah satu wujud upaya agar perusahaan bisa efektif dan efisien adalah dengan menerapkan suatu sistem penggunaan biaya yang andal.

Beban biaya operasional pada perusahaan perlu diminimalisasi agar perencanaan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Perencanaan merupakan proses tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan, memanfaatkan peluang, dan meminimalkan risiko

yang akan terjadi. Sedangkan, pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Pengendalian biaya dapat dilakukan melalui anggaran biaya secara kontinyu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut. Pengendalian biaya juga bertanggung jawab dalam menelusuri aliran dana terhadap anggaran atau budget yang telah ditetapkan.

Anggaran biaya produksi yang disusun dengan baik merupakan langkah pengendalian yang memberikan informasi dan standar pengukuran yang jelas. Mengingat arti pentingnya biaya produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi pada persaingan yang tajam dalam industri seperti saat ini dapat memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain. Dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Sehingga dapat memudahkan manajemen melakukan pengendalian biaya yang efektif.

Dari penjelasan yang telah disebutkan, dapat terlihat bahwa anggaran biaya produksi mempunyai peranan penting sebagai alat pengendalian biaya atas suatu kegiatan. Anggaran biaya produksi menjadi patokan atau standar biaya dalam pelaksanaan proses produksi, sehingga manajemen dapat mengendalikan biaya produksinya dengan cara membandingkan anggaran yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas, Konveksi Praha Profesional Studio yang terletak di Jalan Tikukur 1, Perumahan Karawang Indah merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang fashion. Dari hasil wawancara peneliti dan pemilik Konveksi Praha Profesional Studio belum pernah menerapkan analisis perencanaan dan pengendalian biaya penjualan produk, untuk itu pemilik konveksi ingin meninjau kembali dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi, agar Konveksi ini dapat menetapkan anggaran dengan baik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Penjualan Produk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Konveksi Praha Profesional Studio)”

LANDASAN TEORI

Perencanaan Anggaran Biaya

Yang dimaksud dengan Perencanaan dan Biaya ini adalah merencanakan sesuatu dalam bentuk faedah dalam penggunaannya, beserta besar biaya yang diperlukan dan susunansusunan pelaksanaan dalam bidang administrasi maupun pelaksanaan kerja dalam bentuk teknik. Perencanaan biaya nyata/aktual adalah proses perhitungan volume pekerjaan, harga dari berbagai macam bahan dan pekerjaan pada suatu proyek berdasarkan data-data yang sebenarnya.

Kegiatan perencanaan merupakan dasar untuk membuat sistem pembiayaan dari jadwal pelaksanaan produksi, untuk meramalkan kejadian pada suatu bangunan atau proyek, berdasarkan data-data yang sebenarnya. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu mempelajari gambar rencana dan spesifikasi. Berdasarkan gambar rencana, dapat diketahui kebutuhan material yang nantinya akan digunakan. Perhitungan dapat dilakukan secara teliti dan kemudian ditentukan harganya. Dalam melakukan kegiatan perencanaan, seseorang perencana harus memahami proses produksi secara menyeluruh.

Pengendalian Biaya

Pengendalian terhadap biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar.

Mulyadi (2009) dan Paula (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengendalian biaya ada yang dengan menggunakan biaya standar dan ada juga yang menggunakan taksiran biaya.

Menurut Wasilah (2009) pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Pengendalian biaya dapat dibagi dalam empat langkah, sebagai berikut:

1. Mencari dasar-dasar dan menetapkan standar untuk biaya.
2. Membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya.
3. Mencari dan menentukan bagian organisasi perusahaan ataupun diluarnya yang bertanggung jawab atas adanya penyimpangan, dan
4. Melakukan Tindakan untuk mengurangi atau mengakhiri penyimpangan.

Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dan sangat tergantung pada sistem pengendalian yang efektif dan sistem informasi yang digunakan. Agar dapat melaksanakan pengendalian biaya yang efektif, maka seorang pimpinan atau pelaksanaan tugas memerlukan informasi, sebagai berikut:

1. Biaya yang digunakan apakah sesuai dengan hasil dari bagian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi perbedaan (lebih besar atau lebih kecil dari rencana biaya) di mana dimana hal terjadi dan siapa yang bertanggung jawab dan apa yang dikerjakan.
2. Merupakan biaya yang akan datang sesuai dengan rencana atau melebihi rencana. Tanggung jawab pengendalian tidak hanya pada manajer saja tetapi merupakan tanggungjawab semua orang yang terlihat pada aktivitas tersebut agar dapat mengerjakan bagiannya dengan baik dan tepat waktu.
3. Dalam pengeluaran uang diharuskan mempunyai catatan terpisah agar segala pengeluaran dan pemasukan nampak kedua belah pihak dan bertanggung jawab segala hal yang mungkin tersaji.

Macam-macam Pengendalian Biaya

Menurut Mulyadi (2001), untuk melakukan pengendalian biaya didalam perusahaan tergantung pada besar kecilnya perusahaan tersebut, dan telah berkembang melalui empat tahapan, yaitu:

1. Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik Dalam perusahaan kecil biasanya pimpinan sekaligus pemilik perusahaan, perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.
2. Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis.

Jika perusahaan berkembang, maka pimpinan perusahaan tidak lagi dapat mengamati secara fisik, tetapi memerlukan catatan historis untuk merencanakan dan mengendalikan

kegiatannya dari periode ke periode. Untuk tingkat perkembangan tertentu pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan dan pengendalian dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.

3. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.

Jika perusahaan semakin berkembang, pimpinan perusahaan tidak lagi menghadapi masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan apa yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya, tetapi bagaimana pelaksanaan pada tahun berjalan jika dibandingkan dengan yang seharusnya dilaksanakan pada tahun tersebut. Pada tingkat perkembangan ini, pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya. Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat anggaran statis dan biaya yang sederhana.

4. Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar.

Dalam kenyataannya kapasitas yang direalisasikan seringkali menyimpang dari kapasitas yang direncanakan. Maka, cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar. Anggaran fleksibel disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang direncanakan, sehingga anggaran ini menyediakan tolak ukur prestasi yang mendekati kapasitas sesungguhnya yang dicapai.

METODE PENELITIAN

Istilah penggunaan metodologi penelitian berasal dari kata metode, logos dan research. Metode dalam hal ini dapat diartikan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tertentu, logos dapat diartikan ilmu pengetahuan. Dan research (kata penelitian dalam Bahasa Inggris) berarti mencari kembali permasalahan untuk dituntaskan dengan baik. Oleh karena itu, metode penelitian jika digabungkan dari ketiga unsur kata yang telah disebutkan memiliki makna sebagai strategi pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, mulai dari mencari data, mencatat, menganalisa, sampai menyusun laporan.

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Hardani (2020) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok. Menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat

kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan Informasi bersifat kontra diktif mengenai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya yang dilakukan oleh Konveksi Praha Profesional Studio belum tepat, karena tidak sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Seperti biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang harusnya dipisahkan, salah memasukkan biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja langsung, lalu tidak menggolongkan biaya overhead pabrik. Sehingga akan berpengaruh pada perhitungan harga jual. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) “Hasil akhir akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi”.

Pengertian penggolongan biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010) adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Biaya perlu di klasifikasikan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menghitung beban pokok produksi atau menentukan titik impas penjualan produk dan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya.

Penggolongan biaya yang disarankan oleh penulis dalam pembuatan Basic Dress, New Kartir Dress dan Eida Dress adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018: 28) biaya bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Seperti dalam pembuatan *Dress* di konveksi ini biaya bahan bakunya adalah kain.

Biaya Bahan Penolong

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018: 28) biaya bahan penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. Seperti dalam pembuatan *Dress* di konveksi ini biaya bahan penolongnya adalah benang, jarum, kancing, *resleting*, spidol pola dan penggaris pola.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018: 48) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Seperti dalam pembuatan *Dress* di konveksi ini yang termasuk biaya tenaga kerjalangsung adalah gaji karyawan bagian produksi, gaji karyawan bagian pengecekan dan gaji karyawan bagian *finishing*.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018: 54) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenagakerja langsung. Seperti dalam pembuatan *Dress* di konveksi ini yang termasuk biaya *overhead* pabrik adalah biaya listrik dan biaya penyusutan aktiva tetap.

Perhitungan Harga Pokok Produk yang Disarankan Penulis Berdasarkan Konsep Akuntansi Biaya

Untuk menghitung biaya persatuan yang dikeluarkan oleh Konveksi Praha Profesional Studio perlu dihitung unit ekuivalen untuk periode bulan Oktober – Desember 2020 adalah

sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku
 - a. Biaya bahan baku pembuatan *Basic Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 500 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan baku Rp. 52.500.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 500 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku pembuatan *Basic Dress* adalah $500 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 500 \text{ dress}$.
 - b. Biaya bahan baku pembuatan *New Kartir Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 563 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan baku Rp. 76.005.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 563 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku pembuatan *New Kartir Dress* adalah $563 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 563 \text{ dress}$.
 - c. Biaya bahan baku pembuatan *Eida Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 352 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan baku Rp. 47.520.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 352 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan baku pembuatan *New Kartir Dress* adalah $352 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 352 \text{ dress}$.
2. Biaya Bahan Penolong
 - a. Biaya bahan penolong pembuatan *Basic Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 500 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan penolong Rp. 489.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 500 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan penolong pembuatan *Basic Dress* adalah $500 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 500 \text{ dress}$.
 - b. Biaya bahan penolong pembuatan *New Kartir Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 563 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan penolong Rp. 792.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 563 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan penolong pembuatan *New Kartir Dress* adalah $563 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 563 \text{ dress}$.
 - c. Biaya bahan penolong pembuatan *Eida Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 352 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya bahan penolong Rp. 526.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 352 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya bahan penolong pembuatan *Eida Dress* adalah $352 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 352 \text{ dress}$.
3. Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - a. Biaya tenaga kerja langsung pembuatan *Basic Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 500 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya tenaga kerja langsung Rp. 10.260.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 500 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen

- biaya tenaga kerja langsung pembuatan *Basic Dress* adalah $500 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 500 \text{ dress}$.
- b. Biaya tenaga kerja langsung pembuatan *New Kartir Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober –Desember 2020 menghasilkan 563 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya tenaga kerja langsung Rp. 11.400.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 563 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya tenaga kerja langsung pembuatan *New Kartir Dress* adalah $563 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 563 \text{ dress}$.
 - c. Biaya tenaga kerja langsung pembuatan *Eida Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 352 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya tenaga kerja langsung Rp. 6.840.000 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 352 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya tenaga kerja langsung pembuatan *Eida Dress* adalah $352 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 352 \text{ dress}$.
4. Biaya *overhead* pabrik
- a. Biaya *overhead* pabrik pembuatan *Basic Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 500 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya *overhead* pabrik Rp. 106.106.726 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 500 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya *overhead* pabrik pembuatan *Basic Dress* adalah $500 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 500 \text{ dress}$.
 - b. Biaya *overhead* pabrik pembuatan *New Kartir Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 563 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya *overhead* pabrik Rp. 117.896.363 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 563 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya *overhead* pabrik pembuatan *New Kartir Dress* adalah $563 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 563 \text{ dress}$.
 - c. Biaya *overhead* pabrik pembuatan *Eida Dress* yang dikeluarkan pada bulan Oktober – Desember 2020 menghasilkan 352 *dress* produk jadi dan tidak ada persediaan dalam proses dengan tingkat 100%, berarti biaya *overhead* pabrik Rp. 70.737.817 tersebut digunakan untuk menyelesaikan produk jadi sebesar 352 *dress* dan 0 unit ($100\% \times 0$) persediaan dalam proses. Dengan demikian unit ekuivalen biaya *overhead* pabrik pembuatan *Eida Dress* adalah $352 \text{ dress} + (0 \times 100\%) = 352 \text{ dress}$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Konveksi Praha Profesional Studio mengenai analisis perencanaan dan pengendalian biaya penjualan produk pada usaha, mikro, kecil dan menengah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konveksi Praha Profesional Studio melakukan penggolongan biaya produksi dengan cara memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain.
2. Konveksi Praha Profesional Studio tidak memasukkan biaya penyusutan aktiva tetap ke dalam perhitungan harga pokok produk karena biaya tersebut tetap sangatlah penting dalam menghitung biaya *overhead* pabrik agar perhitungan tersebut akan lebih akurat.

3. Perhitungan harga pokok produk per lembar Konveksi Praha Profesional Studio pada produk *Basic Dress*, *New Kartin Dress* dan *Eida Dress* kurang tepat, karena biaya penyusutan aktiva tetapnya tidak tepat.
Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan terhadap analisis perencanaan dan pengendalian biaya penjualan produk pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKN), maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan kepada Konveksi Praha Profesional Studio adalah sebagai berikut:
 - 1 Konveksi Praha Profesional Studio dalam melakukan penggolongan biaya hendaknya sesuai dengan konsep akuntansi biaya, yaitu dengan memasukkan biaya bahan penolong dan mengganti biaya lain-lain dengan biaya *overhead* pabrik. Karena tujuan dari akuntansi biaya adalah agar dapat memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya yang baik dan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.
 - 2 Konveksi Praha Profesional Studio sebaiknya memasukkan biaya penyusutan aktiva tetap dalam perhitungan harga pokok karena biaya penyusutan aktiva tetap merupakan elemen yang penting dalam menghitung biaya *overhead* pabrik. Selain itu juga tujuan dari penyusunan dari biaya *overhead* pabrik yaitu dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif serta dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
 - 3 Perhitungan harga pokok produk yang tepat dapat digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

DAFTAR REFERENSI

- Ais, Sahla Widya. 2020. Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Banjarmasin: Deepublish.
- Assauri, Sofjan. 2016. Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Firmansyah, Anang, dan Budi W Mahardika. 2018. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hardani, dan Kawan-kawan. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi dan Egi Sugiono. 2019. Pengantar Manajemen. Jakarta Selatan: LPU-UNAS.
- Limakrisna, Nandan dan Togi Parulian Purba. 2017. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sadikin, Ali, Isra Misra dan Muhammad Sholeh Hudin. 2020. Pengantar Manajemen & Bisnis. Yogyakarta: K-Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, V Wiratna. 2018. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Fharel Novel Lantang, B.F. Sompie, G.Y. Malingkas. 2014. "Perencanaan Biaya dengan Menggunakan Perhitungan Biaya Nyatapada Proyek Perumahan (Srudi Kasus Perumahan Green Hill Residence)". Jurnal Sipil Statik Vol.2 No.2. Februari 2014.
- Kadek Dodik Arianta, Anantawikrama Tungga Atmaja, Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2017. "Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng)". E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8 No:

2 Tahun 2017.

Nirfandi Gonibala, Vecky, A.J. Marsinambow, Mauna Th.B. Maramis. 2019. “Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 19. No: 01. Tahun 2019.

Eko Saputra, 2014. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Biaya Operasional dalam rangka Meningkatkan Meningkatkan Laba pada PT. Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Indri Afsari, 2018. Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PTPN IV Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.